

Pengaruh Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

The Effect Of Production Costs And Sales Volume

To The Company's Net Profit

(Empirical Study on Textile and Garment Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period)

Liana S K Manurung¹, Leny Suzan²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lianakarnila@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Secara umum setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk menerima laba yang optimal, agar perusahaan memiliki perolehan yang sesuai dengan target, maka perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor sangat mempengaruhi laba pada suatu perusahaan yaitu saat perusahaan mampu mengurangi biaya produksi namun target jumlah volume penjualan mampu mencapai target. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 baik secara simultan dan parsial. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews* versi 10. Hasil penelitian ini adalah biaya produksi dan volume penjualan secara simultan memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Secara parsial biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan volume penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memaksimalkan jumlah volume penjualan. Bagi investor agar tidak hanya memperhatikan perubahan laba bersih hanya dari pengeluaran biaya produksi agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

Kata kunci-biaya produksi, laba bersih, volume penjualan

Abstract

In general, every company has a main goal, namely to receive optimal profits, so that the company has an acquisition in accordance with the target, the company needs to pay attention to the factors that greatly affect profits in a company, namely when the company is able to reduce production costs but the target number of sales volumes is able to reach the target as planned, the company will be able to target the amount of profit it will receive. This study aims to determine the effect of production costs and sales volume on net profit in companies in the manufacturing industry sector of the textile and garment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period both simultaneously and partially. This research uses quantitative methods. The sampling technique in this study used purposive sampling technique which obtained 14 companies in various industrial sectors of the textile and garment sub-sector within 5 years of the research period, so that 70 samples were obtained. The analysis method used in this research is panel data regression analysis using Eviews software version 10. The results of this study are production costs and sales volume simultaneously have an influence on

the net profit of textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Partially, production costs have no effect on net profit, while sales volume has an influence on the net profit of companies in the textile and garment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Based on the research results, it is hoped that the textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange can maximise the number of sales volumes. For investors not to only pay attention to changes in net profit only from production cost expenditures so that they are not wrong in making decisions.

Keywords-net profit, production cost, sales volume

I. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapat laba yang maksimal, sehingga perusahaan tersebut dapat terus beroperasi serta hasil laba bersih yang dimiliki perusahaan adalah informasi utama yang akan para investor lihat karena laba bersih dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan dari perusahaan selama satu periode tertentu.

Biaya produksi adalah biaya langsung dimana biaya ini berhubungan pada proses produksi atas bentuk produk yang dihasilkan perusahaan, (Budiman et al., 2019). Menurut (Arisandy, 2018) volume penjualan adalah total dari kegiatan penjualan yang diperoleh dari komoditas yang diperdagangkan pada suatu masa tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba suatu dipengaruhi oleh biaya produksi, volume penjualan dan pendapatan yang kemudian membuat perusahaan selalu memperhatikan jalannya biaya produksi maupun biaya operasional dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan agar selalu mendukung kelangsungan hidup perusahaan (Murni¹⁾, Patricia Dhiana P²⁾, 2018).

Tabel 1. 1 Biaya Produksi, Volume Penjualan dan Laba Bersih

Tahun	Biaya Produksi	Volume Penjualan	Laba Bersih
2016	Rp172.931.900.193	Rp222.137.655.052	Rp2.162.872.467
2017	Rp184.369.035.414	Rp234.485.993.466	Rp1.557.543.495
2018	Rp258.948.932.875	Rp329.426.739.452	Rp6.326.355.198
2019	Rp264.310.290.910	Rp339.819.494.972	Rp4.831.848.576
2020	Rp176.293.732.295	Rp156.579.428.083	-Rp7.655.816.925

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada periode tahun 2016-2018 biaya produksi dan volume penjualan mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut namun pada tahun 2017 biaya produksi dan volume penjualan meningkat tetapi laba bersih mengalami penurunan. Hasil tersebut sangat berbeda dengan teori yang sudah dipelajari, yaitu saat biaya produksi dan volume penjualan meningkat maka hal tersebut tidak diikuti dengan penurunan pada laba bersih. Hal tersebut menjadi fenomena pada penelitian ini.

Dari fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah realisasi biaya produksi dan volume penjualan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2016-2020 telah terlaksana dengan baik sehingga mempengaruhi laba bersih. Berdasarkan uraian diatas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana biaya produksi, volume penjualan dan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
- B. Apakah biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
- C. Apakah secara parsial ada pengaruh dari:
 1. Apakah Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
 2. Apakah Volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

II. DASAR TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Dasar Teori

1. Laba Bersih

Menurut (Ginanjar, 2020) laba bersih adalah hasil dari pengurangan laba terhadap pajak yang disebut laba

bersih atau *net income* yang diperoleh perusahaan. Dan menurut Islahuzzaman (2012) laba bersih adalah penghasilan maupun keuntungan, yang diperoleh dari selisih antara total pendapatan dikurang dengan biaya yang didapat dari kegiatan perusahaan dalam periode tertentu.

2. Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018), biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual, yang terbagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

3. Volume Penjualan

Menurut Daryanto (2011) dalam (Santi et al., 2019) ukuran dari banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang dijual oleh perusahaan disebut volume penjualan. Serta menurut (Swastha, 2020) menjelaskan volume penjualan dilakukan dengan dua cara, yaitu tercapainya target penjualan, dimana target penjualan tersebut diukur berdasarkan unit produk yang terjual dan kenaikan pendapatan yang diperoleh.

B. Kerangka Pemikiran

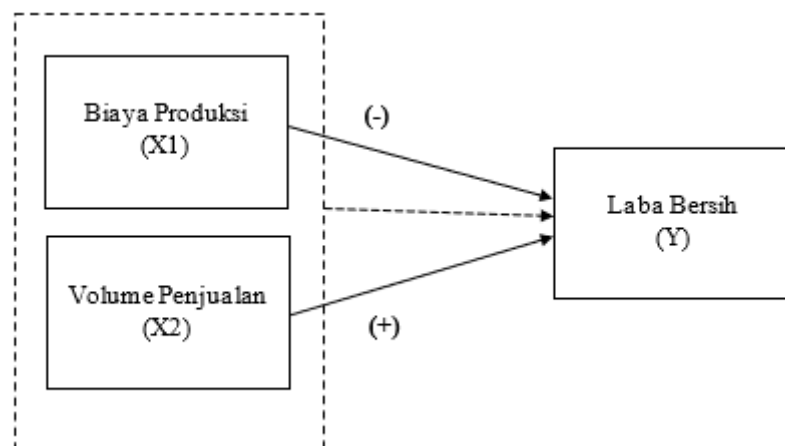
1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Menurut (Mulyadi, 2018) dalam memproduksi barang dari bahan baku menjadi produk jadi, perusahaan harus mengorbankan sumber ekonomi untuk mengolah bahan baku tersebut, yang dikorbankan dalam kegiatan tersebut adalah biaya produksi yang dirinci menjadi biaya bahan baku.

Pada penelitian (Sembiring, 2018) menjelaskan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih, dengan arti saat biaya produksi mengalami kenaikan maka laba bersih akan mengalami penurunan.

2. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Menurut (Akbar, 2017) memaparkan bahwa volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih yaitu semakin besar jumlah penjualan, maka akan semakin besar potensi laba yang dapat diperoleh. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risyana, 2018) menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal tersebut berarti semakin tinggi volume penjualan yang dilakukan perusahaan, maka laba yang diperoleh akan semakin optimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

- Keterangan:
- (-) : Berpengaruh Negatif
 - (+) : Berpengaruh Positif
 - > : Berpengaruh secara Parsial
 - - - - -> : Berpengaruh secara Simultan

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan vertikatif yang bersifat kausal. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diuji menggunakan *software Eviews* versi 10.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2020 yang terdiri dari 21 perusahaan, namun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 14 perusahaan dalam periode 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran karakteristik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

KETERANGAN	Biaya Produksi	Volume Penjualan	Laba Bersih
MEAN	Rp211.370.778.337	Rp256.489.862.205	Rp1.444.560.562
MEDIAN	Rp610.205.073	Rp688.325.633	Rp2.470.928
MAXIMUM	Rp1.827.626.415.501	Rp2.151.323.988.585	Rp44.842.442.824
MINIMUM	Rp4.647.851	Rp4.014.132	Rp-77.578.476.383
STD. DEVIASI	Rp416.478.396.195	Rp505.730.813.420	Rp14.405.116.723
SKEWNESS	Rp-1.585.689.805.823	Rp2.315.818.048.217	Rp2.280.822.251.083
OBSERVASI	70	70	70

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel independen yaitu biaya produksi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp211.370.778.337 yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai standar deviasinya senilai Rp416.478.396.195, hasil dari nilai mean dan standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa data biaya produksi perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen tahun 2016-2020 bervariasi. Nilai maksimum dari biaya produksi dimiliki oleh perusahaan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) di tahun 2019 sebesar Rp1.827.626.415.501, sedangkan nilai minimum biaya produksi sebesar Rp4.647.851 dimiliki oleh PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) di tahun 2020. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) biaya produksi terdapat 70 data sampel observasi dari data tersebut terdapat 20 data yang memiliki biaya produksi diatas rata-rata dan 50 data sampel memiliki nilai biaya produksi di bawah rata-rata. Dari data hasil nilai biaya produksi tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016-2020 memiliki nilai biaya produksi yang kurang baik dalam pengelolaan biaya produksinya dimana hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang memiliki indeks biaya produksi yang dibawah rata-rata.

Pada variabel independen volume penjualan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp256.489.862.205 yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai standar deviasinya senilai Rp505.730.813.420, hasil dari nilai mean dan standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa data volume penjualan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil

dan garmen tahun 2016-2020 bervariasi. Nilai maksimum dari volume penjualan dimiliki oleh perusahaan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) di tahun 2019 sebesar Rp2.151.323.988.585, sedangkan nilai minimum biaya produksi sebesar Rp4.014.132 dimiliki oleh PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) di tahun 2020. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) biaya produksi terdapat 70 data sampel observasi dari data tersebut terdapat 18 data yang memiliki nilai volume penjualan di atas rata-rata dan 52 data sampel memiliki nilai volume penjualan di bawah rata-rata. Dari data hasil volume penjualan tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016-2020 memiliki pengeluaran biaya produksi dan jumlah penjualan yang kurang baik dimana hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang memiliki indeks volume penjualan yang dibawah rata-rata.

Kemudian, variabel dependennya adalah laba bersih berdasarkan tabel tersebut laba bersih memiliki nilai rata-ratan (*mean*) sebesar Rp1.444.560.562 yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai standar deviasinya senilai Rp14.405.116.723, hasil dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa data variabel laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen tahun 2016-2020 bervariasi. Nilai maksimum dari laba bersih dimiliki oleh perusahaan PT. Trisula Internasional Tbk (TRIS) di tahun 2018 sebesar Rp44.842.442.824, sedangkan nilai minimum laba bersih sebesar Rp-77.578.476.383 dimiliki oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) di tahun 2020.

B. Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini uji adalah dengan pengujian uji chow, uji hausman dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *common effect* dan *fixed effect* yang kemudian akan digunakan pada pengujian. Berikut hasil uji chow :

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Model_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.648049	(13,54)	0.0004
Cross-section Chi-square	44.123240	13	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Hasil uji chow pada tabel menunjukkan probability (p-value) Cross-section Chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan tarif signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diartikan bahwa H_0 ditolak berarti model fixed effect lebih baik dari pada model common effect. Kemudian setelah uji chow selesai maka dilanjutkan dengan uji hausman.

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *common effect* dan *fixed effect* yang kemudian akan digunakan pada pengujian.

Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation : Model_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.176312	2	0.0023

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Hasil uji hausman pada tabel menunjukkan cross-section random sebesar $0,0023 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan temuan dari data tersebut, dapat diartikan bahwa model *fixed effect* lebih baik dari pada model random effect. Setelah sudah dilakukannya uji chow dan uji hausman maka langkah berikutnya adalah uji signifikansi Fixed Effect.

Tabel 3.4 Hasil Uji Signifikansi *Fixed Effect*

Dependent Variable: LABA_BERSIH

Method: Panel Least Squares

Date: 08/01/22 Time: 18:08

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.45E+09	2.84E+09	-3.329383	0.0016
BIAYA_PRODUKSI	0.002667	0.017670	0.150941	0.8806
VOLUME_PENJUALAN	0.040266	0.011637	3.460035	0.0011

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.542364	Mean dependent var	1.44E+09
Adjusted R-squared	0.415242	S.D. dependent var	1.45E+10
S.E. of regression	1.11E+10	Akaike info criterion	49.29504
Sum squared resid	6.65E+21	Schwarz criterion	49.80898
Log likelihood	-1709.326	Hannan-Quinn criter.	49.49918
F-statistic	4.266507	Durbin-Watson stat	1.132280
Prob(F-statistic)	0.000039		

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi *Fixed Effect* dapat dirumuskan persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = -9.446977 + 0.00266718(X_1) + 0.04026581(X_2) + e$$

Keterangan :

Y : Laba Bersih

X1 : Biaya Produksi

X2 : Volume Penjualan
E : Error Term

Persamaan regresi data panel dengan menggunakan uji signifikansi *fixed effect model* dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -9.446977 menunjukkan bahwa variabel independen biaya produksi dan volume penjualan bernilai tetap, maka laba bersih terhadap perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 adalah sebesar -9.45E+09 satuan.
2. Koefisien regresi biaya produksi (X1) sebesar 0.00226671 bertanda positif menunjukkan bahwa ada kenaikan biaya produksi sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 akan mengalami kenaikan sebesar 0.002266718 satuan.
3. Koefisien regresi volume penjualan (X2) sebesar 0.04026581 bertanda positif menunjukkan bahwa ada kenaikan volume penjualan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 akan mengalami kenaikan sebesar 0.04026581 satuan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji simultan (Uji F) diperoleh Prob (F-statistic) sebesar 0,000039 dimana hasil uji tersebut bernilai lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, atau variabel independen yaitu biaya produksi dan volume penjualan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3.4 hasil koefisien (R^2) atau nilai adjusted R-Square adalah sebesar 0.415242 atau sebesar 41,5242%. Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa variabel independen biaya produksi dan volume penjualan secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen laba bersih sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 41,5242% sedangkan sisanya sebesar 58,4758% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Hasil Pengujian Parsial

Berdasarkan tabel 3.4 hasil yang diperoleh dari uji t (parsial) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel independen biaya produksi (X1) memiliki koefisien sebesar 0,002667 dengan koefisien regresi bernilai positif dan nilai Prob (T-statistic) biaya produksi adalah 0,8806, nilai tersebut menjelaskan bahwa Prob (T-statistic) senilai 0,8806 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan keputusan yang diambil ialah H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} artinya bahwa biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
- b. Variabel independen volume penjualan (X2) memiliki koefisien sebesar 0,040266 dengan koefisien regresi bernilai positif dan nilai Prob (T-statistic) volume penjualan adalah 0,0011, nilai tersebut menjelaskan bahwa Prob (T-statistic) senilai 0,0011 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan keputusan yang diambil ialah H_{o2} ditolak dan menerima H_{a2} dengan arti bahwa volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

D. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan analisis, hasil dari koefisien biaya produksi sebesar 0.002667 dan Prob (T-Statistic) bernilai 0.8806, hasil dari nilai tersebut lebih besar tingkat taraf signifikasinya yaitu 0.8806 > 0,05 dapat diambil keputusan ialah H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} artinya bahwa biaya produksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa saat biaya produksi perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan maka perubahan tersebut tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan analisis, hasil dari koefisien volume penjualan sebesar 0.040266 dan Prob (T-Statistic) bernilai 0.0011, hasil dari nilai tersebut lebih kecil dari tingkat taraf signifikasinya yaitu 0.0011 < 0,05 dapat diambil keputusan ialah H_{o1} ditolak dan menerima H_{a1} artinya bahwa volume penjualan berpengaruh secara parsial

terhadap laba bersih. Koefisien regresi yang bernilai positif dapat menjelaskan bahwa saat volume penjualan meningkat maka hal tersebut akan berpengaruh pula pada laba bersih yang diperoleh perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan aneka industri sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan jumlah sebanyak 70 sampel. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis data panel menggunakan *software* Eviews versi 10, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, maka disimpulkan bahwa:
 1. Data biaya produksi pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa nilai maksimum dari biaya produksi dimiliki oleh perusahaan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) di tahun 2019 sebesar Rp1.827.626.415.501, sedangkan nilai minimum biaya produksi sebesar Rp4.647.851 dimiliki oleh PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) di tahun 2020.
 2. Data volume penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa nilai maksimum dari volume penjualan dimiliki oleh perusahaan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) di tahun 2019 sebesar Rp2.151.323.988.585, sedangkan nilai minimum biaya produksi sebesar Rp4.014.132 dimiliki oleh PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) di tahun 2020.
 3. Data laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa nilai maksimum dari laba bersih dimiliki oleh perusahaan PT. Trisula Internasional Tbk (TRIS) di tahun 2018 sebesar Rp44.842.442.824, sedangkan nilai minimum laba bersih sebesar Rp-77.578.476.383 dimiliki oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) di tahun 2020.
- B. Biaya produksi dan volume penjualan secara simultan memiliki pengaruh sebesar 0.415242 atau sebesar 41,5242%. Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa variabel independen biaya produksi dan volume penjualan secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen laba bersih sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sedangkan sisanya sebesar 58,4758% dipengaruhi oleh variabel lain..
- C. Pengaruh secara parsial, yaitu:
 1. Biaya produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal tersebut dapat terjadi belum optimalnya pengelolaan biaya produksi sehingga saat naik atau menurunnya biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih
 2. Volume penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini terjadi karena dalam menentukan jumlah volume penjualan perusahaan selalu mencapai target yang ditetapkan sehingga saat volume penjualan mengalami kenaikan atau penurunan akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

REFERENSI

- [1] Akbar, A. S. & W. A. A. (2017). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016). Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- [2] Arisandy, Y. (2018). Promosi Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tinjauan Manajemen Syariah. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 74–88. <https://doi.org/10.29300/aij.v4i1.1202>
- [3] Budiman, J. J., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2019). Analisis Penentuan Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pt. Blue Ocean Grace International. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 122–129. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22319.2019>
- [4] Ginanjar, Y. (2020). Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Laba Bersih Dengan Biaya Promosi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi*, 1(1), 155 dan 122.
- [5] Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [6] Murni¹⁾, Patricia Dhiana P²⁾, A. O. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderating. (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period. *Journal of Accounting*, 4(4), 1–19.

- [7] Risyana, R. & L. S. (2018). *Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. 5(2), 2449–2459.
- [8] Santi, N. W. A., Haris, I. A., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Ud. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20090>
- [9] Sembiring, M. (2018). Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135–140.
- [10] Swastha, B. (2020). *Manajemen Penjualan* (Edisi Ketii). Yogyakarta: BPFÉ.

